

MOTIVASI DONOR DARAH PADA PENDONOR SUKARELA DI UNIT DONOR DARAH PMI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021

Rizky Novianingsih¹, Nur'Aini Purnamaningsih², Ratna Prahesti³
(Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)

Abstract

Blood donation is an activity to donate blood for blood transfusion purposes. A person who is a donor needs to know the motivation of blood donors to become a sustainable voluntary donor. This study aims to determine the motivation of blood donors to voluntary donors in the Blood Donor Unit PMI Sleman in 2021. This study is a descriptive study with a sample of 100 voluntary donors. The sampling technique is quota sampling by analyzing the frequency distribution data and the percentage of each variable. The results showed that the characteristics of voluntary blood donors at the PMI Blood Donor Unit in Sleman Regency in 2021 were the majority of the late adolescent age group (17-25 years) as many as 45 people (45%), male sex 60 people (60%), education high level (academic/college) 73 people (73%), and not working (student) 36 people (36%). The most dominant motivation for blood donation for voluntary donors at the PMI Blood Donor Unit in Sleman Regency in 2021 is because they want to help 99 people (99%). The motivation of donors at UDD PMI in Sleman Regency is quite good. For this reason, it is recommended to increase socialization to the community regarding the importance of routinely donating blood.

Keywords: Blood Donation; motivation; voluntary donors

Abstrak

Donor darah adalah kegiatan mendonorkan darah untuk keperluan transfusi darah. Seseorang yang melakukan donor perlu diketahui motivasi donor darah supaya menjadikan pendonor sukarela yang lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pendonor darah terhadap pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel 100 pendonor sukarela. Teknik pengambilan sampel quota sampling dengan analisis data distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 mayoritas kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), jenis kelamin laki-laki 60 orang (60%), pendidikan tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) 73 orang (73%), dan belum bekerja (mahasiswa) 36 orang (36%). Motivasi donor darah yang paling dominan pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 adalah karena ingin membantu orang lain sebanyak 99 orang (99%). Motivasi pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman tergolong baik. Untuk itu disarankan untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan donor darah secara rutin.

Kata kunci: Donor Darah; motivasi; pendonor sukarela

PENDAHULUAN

Ketersediaan darah sangat bergantung pada pendonor darah. Sesuai panduan WHO, seharusnya kebutuhan darah dipenuhi 100% dari donor darah sukarela. Pada tahun 2016, dari jumlah darah yang tersedia, 91,8% nya berasal dari donasi sukarela. Sebagian UTD mengalami kesulitan dalam memperoleh donor sukarela sehingga terpaksa memenuhi sendiri melalui donasi pengganti yang berasal dari keluarga (8%) dan donasi bayaran 0,2%¹. Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta

kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela².

Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang muncul gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang dikarenakan kebutuhan, keinginan, dan tujuan³. Saam dan Wahyuni mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya reward atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu⁴.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman, jumlah pendonor pada tahun 2019 yaitu 11.500 orang dan pada 2020 berjumlah 12.303 orang, sehingga di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman walaupun terdapat pandemi Covid-19 terjadi peningkatan jumlah pendonor. Namun, dengan adanya peningkatan tersebut, masih kekurangan stok darah karena permintaan darah yang meningkat⁵.

Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur⁶. Penelitian Sinde melaporkan bahwa motivasi seseorang untuk mendonorkan darahnya seperti untuk menolong sesama yang membutuhkan darah (88,57%), manfaat kesehatan bagi diri sendiri (77,14%), mengetahui kondisi kesehatan melalui tes kesehatan sebelum donor (18,57%), untuk beramal/ibadah (11,42%), memperoleh kepuasan/rasa senang karena dapat membantu orang lain (4,28%) dan menginspirasi orang lain untuk mendonorkan darah (1,42%)⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman yang beralamat di Jalan Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pendonor. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah pendonor adalah pendonor darah sukarela, pendonor yang sudah lolos seleksi donor dan pengambilan darah, mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah PMI Sleman, serta bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dimana teknik ini dilakukan

dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara jatah atau *quotum*. Peneliti hanya fokus terhadap 100 orang pendonor, jika sudah terpenuhi maka pengambilan sampel dihentikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi donor darah pada pendonor sukarela. Alat pengumpulan data dengan kuesioner dengan metode data primer yang dikumpulkan dari jawaban pertanyaan peneliti yang diperoleh dari variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi pendonor. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan *editing coding*, *entry*, dan *tabulating*. Analisis data disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta, dimana jumlah sampel pendonor darah sukarela sebanyak 100 orang. Distribusi frekuensi karakteristik pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	45	45,0
Dewasa (26-45 tahun)	37	37,0
Lansia (46-65 tahun)	18	18,0
Jumlah	100	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	60,0
Perempuan	40	40,0
Jumlah	100	100
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	4	4,0
Menengah (SMA/SMK)	23	23,0
Tinggi (akademik/ perguruan tinggi)	73	73,0
Jumlah	100	100
Pekerjaan		
PNS	6	6,0
Wiraswasta	17	17,0
Pegawai Swasta	30	30,0
Belum bekerja (mahasiswa)	36	36,0
Buruh	11	11,0
Jumlah	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 didapatkan bahwa mayoritas pendonor sukarela termasuk kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 37 orang (37%), dan lansia (46-65 tahun) sebanyak 18 orang (18%). Karakteristik

pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 60 orang (60%), sedangkan perempuan 40 orang (40%). Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pendidikan dengan hasil tingkat dasar (SD/SMP) 4 orang (4%), menengah (SMA/SMK) 23 orang (23%), dan tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) sebanyak 73 orang (73%). Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pekerjaan yaitu PNS 6 orang (6%), wiraswasta 17 orang (17%), pegawai swasta 30 orang (30%), belum bekerja (mahasiswa) 36 orang (36%), serta buruh 11 orang (11%).

Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan disebut motivasi. Motivasi seseorang untuk melakukan donor darah beragam. Gambaran motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Memeriksa kesehatan secara teratur	85	85,0
Ingin membantu orang lain	99	99,0
Ingin menanamkan jiwa sosial	98	98,0
Menjaga Kesehatan	96	96,0
Ingin menginspirasi orang lain	84	84,0
Mendapatkan pahala	71	71,0
Menyelamatkan jiwa seseorang	97	97,0
Menurunkan resiko penyakit jantung koroner	85	85,0
Menurunkan resiko penyakit stroke	84	84,0
Membantu penurunan berat badan	44	44,0
Keinginan untuk donor yang tiba-tiba muncul	57	57,0
Mengetahui stok darah kosong	49	49,0
Tempat donor yang dekat	42	42,0
Diajak teman/keluarga	34	34,0
Meningkatkan produksi sel darah merah	86	86,0

Motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman yaitu untuk memeriksa kesehatan secara teratur 85 orang (85%), ingin membantu orang lain 99 orang (99%), ingin menanamkan jiwa sosial 98 orang (98%), ingin menjaga kesehatan 96 orang (96%), ingin menginspirasi orang lain 84 orang (84%), mendapatkan pahala 71 orang (71%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 97 orang (97%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner 85 orang (85%), menurunkan resiko penyakit stroke 84 orang (84%), membantu menurunkan berat badan 44 orang (44%), keinginan donor yang tiba-tiba muncul 57 orang (57%), mengetahui stok darah kosong 49 orang (49%), tempat donor yang dekat 42 orang (42%), diajak teman/keluarga 34 orang (34%), dan meningkatkan produksi sel darah merah 86 orang (86%).

Motivasi lain donor darah pada pendonor sukarela yaitu dengan donor darah membuat badan sehat jasmani dan rohani, karena mendapatkan bingkisan dan minum kopi gratis, biar tampan rupawan, donor darah secara rutin menjadikan badan sehat sehingga ingin berbagi sehat kepada orang lain, petugas UDD PMI ramah dan baik hati, serta karena di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman menyediakan kursi pijat gratis.

PEMBAHASAN

Unit Donor Darah (UDD) merupakan unit usaha PMI yang menyelenggarakan upaya kesehatan transfusi darah. Kegiatan penyediaan darah di UDD adalah rangkaian kegiatan mulai dari rekrutmen pendonor, seleksi donor, pengolahan darah, uji saring darah/skrining, penyimpanan darah sampai dengan distribusi darah⁸. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman adalah tempat pelayanan darah dari menyediakan darah hingga siap untuk keperluan transfusi darah. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman beralamat di Jalan Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Jumlah pendonor di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebanyak 11.500 orang dan pada tahun 2020 berjumlah 12.303 orang. Walaupun terdapat jumlah pendonor meningkat, namun masih terdapat kekurangan stok darah karena permintaan darah yang meningkat. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman melakukan banyak cara untuk menarik orang donor darah agar mencapai kebutuhan stok darah. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui motivasi donor darah agar menjadikan pendonor sukarela yang lestari.

Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan usia didapatkan mayoritas usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 37 orang (37%), dan lansia (46-65 tahun) sebanyak 18 orang (18%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014), didapatkan sebagian besar kelompok usia 17-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Pada usia remaja memiliki rasa ingin tahu pada proses donor darah dan memiliki keinginan membantu orang lain⁹.

Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 60 orang (60%), sedangkan perempuan 40 orang (40%). Hal ini serupa dengan penelitian Budiningsih (2011), dengan hasil paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 56 orang (86,2%) dan perempuan 9 orang (13,85%)¹⁰. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wardati (2019) yang didapatkan hasil laki-laki (57,6%) dan perempuan (42,4%)¹¹. Tingkat partisipasi donor darah pada pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan cenderung lebih banyak membutuhkan darah seperti melahirkan. Salah satu syarat donor bagi perempuan adalah tidak sedang menstruasi, sehingga siklus tersebut dapat menghambat seorang perempuan untuk melakukan donor darah¹².

Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pendidikan dengan hasil terbanyak pada tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) sebanyak 73 orang (73%) dan paling rendah pada tingkat dasar (SD/SMP) 4 orang (4%). Hasil penelitian ini serupa dengan Sinde (2014), dengan hasil 35,73%⁷. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan erat dengan kesadaran untuk mencari informasi mengenai donor darah⁶. Hakekat pendidikan bahwa seumur hidup sejak manusia dilahirkan hingga dewasa. Tujuan Pendidikan untuk menciptakan manusia yang matang secara lahir dan batin, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab¹³.

Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pekerjaan dengan hasil terbanyak yaitu belum bekerja atau masih sebagai mahasiswa 36 orang (36%) dan paling sedikit sebagai PNS 6 orang (6%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Budiningsih (2011), bahwa pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta (50,8%)¹¹. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan pendonor. Hasil yang didapatkan, sebanyak 36 orang masih sebagai mahasiswa dikarenakan pada penelitian ini banyak remaja yang mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai, ia akan mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki⁶.

Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan disebut motivasi¹⁴. Motivasi seseorang untuk melakukan donor darah beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi donor darah karena ingin membantu orang lain 99 orang (99%), ingin menanamkan jiwa sosial 98 orang (98%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 97 orang (97%), ingin menjaga kesehatan 96 orang (96%), meningkatkan produksi sel darah merah 86 orang (86%), untuk memeriksa kesehatan secara teratur 85 orang (85%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner 85 orang (85%), ingin menginspirasi orang lain 84 orang (84%), menurunkan resiko penyakit stroke 84 orang (84%), mendapatkan pahala 71 orang (71%), keinginan donor yang tiba-tiba muncul 57 orang (57%), mengetahui stok darah kosong 49 orang (49%), membantu menurunkan berat badan 44 orang (44%), tempat donor yang dekat 42 orang (42%), dan diajak teman/keluarga 34 orang (34%).

Motivasi lain donor darah yang ditulis oleh pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman yaitu dengan donor darah membuat badan sehat jasmani dan rohani, karena mendapatkan bingkisan dan minum kopi gratis, biar tampan rupawan, donor darah secara rutin menjadikan badan sehat sehingga ingin berbagi sehat kepada orang lain, petugas PMI ramah dan baik hati, dan karena di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman menyediakan kursi pijat gratis.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi donor darah karena memiliki kesadaran terhadap perilaku sosial yang tinggi. Kurangnya minat donor darah karena kurangnya motivasi di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan mempromosikan tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Informasi tentang donor darah sebagai motivator sehingga seseorang dapat melakukan donor darah secara rutin karena mengetahui manfaat donor darah bagi kesehatan diri sendiri.

Hasil ini serupa dengan penelitian Sinde (2014) bahwa 88,57% motivasi seseorang melakukan donor darahnya adalah untuk menolong sesama⁷. Hasil penelitian Nugraha, Utami, dan Woferst mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam melakukan donor darah melaporkan bahwa dari 77 responden, didapatkan bahwa responden dengan motivasi tinggi sebanyak 72,7% dan responden dengan motivasi rendah sebanyak 27,3%¹⁵.

Penelitian Astuti dan Chusniyah mengenai gambaran motivasi pendonor darah di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro melaporkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap berkurangnya pasokan darah. Sementara itu, permintaan darah yang tetap tinggi selama pandemi menyebabkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah permintaan yang lebih tinggi daripada persediaan darah di berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini terjadi akibat terjadinya penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan ketakutan berlebihan terhadap risiko penularan Covid-19 saat menyumbangkan darah yang belum terbukti melalui penelitian atau kasus yang dilaporkan. Penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah dan tidak adanya kegiatan donor darah di perkantoran dan tempat umum lainnya¹⁶.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanto bahwa motivasi terbanyak melakukan donor darah adalah karena dapat menurunkan resiko stroke 82,4% yang merupakan manfaat donor darah¹⁷. Salah satu faktor utama terjadinya stroke adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi¹⁸.

Menurut *American Society of Hypertension* (ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan¹⁹. Seseorang yang rutin donor darah memiliki tekanan darah yang baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan risiko kardiovaskular di masa depan²⁰.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 mayoritas yaitu kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), jenis kelamin laki-laki 60 orang (60%), pendidikan tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) 73 orang (73%), dan belum bekerja (mahasiswa) 36 orang (36%). Motivasi utama

donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 yaitu ingin membantu orang lain 99 orang lain (99%). Untuk itu disarankan untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan donor darah secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI. Infodatin Pelayanan Darah Di Indonesia [Internet]. 2018. p. 156. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18091000001/pelayanan-darah-di-indonesia-2018.html>
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Ketersediaan Darah Ditentukan Partisipasi Masyarakat Menjadi Donor. 2016; Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/16060300001/ketersediaan-darah-ditentukan-partisipasi-masyarakat-menjadi-donor.html>
3. Dayana, Indri & Marbun, Juliaster. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia.
4. Saam, Z., & Wahyuni, S. (2017). *Psikologi keperawatan*. Depok: Rajawali.
5. Suryana, Wahyu & Pratiwi F. Stok Darah PMI Sleman Turun, Kebutuhan Naik [Internet]. [republika.co.id](https://www.republika.co.id). 2020 [cited 2021 Feb 13]. Available from: <https://www.republika.co.id/berita/qj9zp4457/stok-darah-pmi-sleman-turun-kebutuhan-naik>
6. Kemenkes 2015. Regulation of the minister of health RI number 91 of 2015 concerning blood transfusion service standards. 2015;(36):5,6.
7. Sinde MS. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah Sukarela Di Unit Donor darah Kota Pontianak Tahun 2013. 2014;19.
8. Wulandari S, Widjanarko B. Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Menerima Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Semarang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2015;10(2):144–59.
9. Nugraha A, Utami GT, Woferst R, Keperawatan FI, Riau U. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau dalam melakukan donor darah. *JOM FKp FKp* [Internet]. 2019;6:10. Available from: <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://docobook.com/download/aids-odha6e53582f31f234467228737a0eef45a018435.html?reader%3D1>
10. Budiningsih A. Gambaran Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Pendonor Sukarela Untuk Mendonorkan Darah di UTD-PMI Medan Tahun 2010. 2011;
11. Wardati, Nur'aini, Hadi AJ. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS. Dr. Fauziah Bireuen. *Indones J Heal Promot* [Internet]. 2019;2(2):165. Available from:

- <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/804/522>
12. Salam F. Analisis Potensi Pendonor Darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kota Surabaya dengan Metode Classification Tree dan Neural Network. 2017;106. Available from: <http://repository.its.ac.id/47803/>
 13. Yuli Sectio Rini. Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. Pendidik Seni Tari [Internet]. 2015;4(3):1–27. Available from: <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
 14. Oktiani I. Jurnal kependidikan. 2017;5(2):216–32.
 15. Nugraha, A., Utami, G.T., Woferst, R. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam Melakukan Donor Darah. 2019. *JOM FKp*. 6 (1).
 16. SASTuti, R.P. dan Chusniyah, M. Gambaran Motivasi Pendonor Darah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020. 1(2). 37-42
 17. Susanto LD. MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN DONOR DARAH DI RSUD DR.HARDJONO PONOROGO. Universitas Muhammadiyah Diponegoro. 2016;
 18. Puspitasari PN. Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):922–6.
 19. Nuraini B. Risk Factors of Hypertension. *J Major*. 2015;4(5):10–9.
 20. Peffer K, Den Heijer M, De Kort WLAM, Verbeek ALM, Atsma F. Cardiovascular risk in 159 934 frequent blood donors while addressing the healthy donor effect. *Heart*. 2019;105(16):1260–5.